

Upaya Guru Qur'an Dalam Menangani Problematika Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMPIT Alam Mutiara Insan Sorong

Halisah
Arif Pramana Aji
Abdul Gani

halisahsudirman43@gmail.com

arifaji1407@gmail.com

abdulganim.hum@gmail.com

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA), Jl. KH. Ahmad Dhlan No. 01, Mariyat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat.
e-mail : infounimudasorong.ac.id

Abstrak: Menghafal al-Qur'an tidaklah mudah, kerumitan didalamnya menyangkut ketetapan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja. Oleh karena itu guru memiliki peran penting terhadap keberhasilan seorang siswa dalam menghafal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru Qur'an dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam menangani problematika hafalan al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPIT Alam Mutiara Insan. Sekolah tersebut dikenal sebagai Lembaga yang memiliki program unggulan dengan target hafalan al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Subjek penelitian ini adalah guru Qur'an, siswa kelas VIII dan orang tua siswa. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk yang sesuai sehingga mudah dibaca dan dipahami, kemudian data analisis dan diambil kesimpulannya. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menangani problematika hafalan al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPIT Alam Mutiara Insan yaitu : 1) Memberikan motivasi dan arahan kepada siswa. 2) Menggunakan metode *heuristik* dan *talaqqi*. 3) Relasi guru dan orang tua siswa. 4) Mengingatkan siswa untuk tetap *murojaah*. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam menangani problematika hafalan siswa kelas VIII yaitu: 1) Terbatasnya waktu pembelajaran. 2) Guru kurang mahir membaca al-Qur'an. 3) Adanya rasa malas pada diri siswa. 4) Adanya siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik. 5) kurangnya motivasi dalam diri siswa. 6) Kurang tertibnya siswa.

Kata Kunci : *Upaya, Problematika, Al-Qur'an*

Abstract : *Memorizing the Koran is not easy, the complexity in it regarding reading and pronunciation cannot be ignored. Therefore, teachers have an important role in a student's success in memorizing. The aim of this research is to determine the efforts of Qur'an teachers and the obstacles faced by teachers in dealing with the problems of memorizing the Qur'an for class VIII students at SMPIT Alam Mutiara Insan. The school is known as an institution that has a superior program targeting memorizing the Koran. This research is qualitative field research. The subjects of this research were Qur'an teachers, class VIII students and the students' parents. The data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. Next, the data is presented in an appropriate form so that it is easy to read and understand, then the data is analyzed and conclusions are drawn. Based on the research results, the efforts made by teachers in dealing with the problem of memorizing the Koran for class VIII students at SMPIT Alam Mutiara Insan are: 1) Providing motivation and direction to students. 2) Using heuristic and talaqqi methods. 3) Relations between teachers and parents of students. 4) Remind students to remain murojaah. The obstacles faced by teachers in dealing with memorization problems for class VIII students are: 1) Limited learning time. 2) The teacher is not proficient in reading the Koran. 3) There is a feeling of laziness in students. 4) There are students who are not yet able to read the Koran well. 5) lack of motivation in students. 6) Lack of student order.*

Keywords: *effort, problematics, al-Qur'an.*

1. Pendahuluan

Mushaf al-Quran yang ada saat ini ternyata telah melalui perjalanan panjang yang berliku-liku selama kurun waktu lebih dari 1400 tahun yang silam dan mempunyai latar belakang sejarah yang menarik untuk diketahui. Selain itu jaminan atas keotentikan al-Quran langsung diberikan oleh Allah *Subhānahu Wata'ālā* yang termaktub dalam firman-Nya QS.AL Hijr -(15):9: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan adz-Dzikr (Al Quran), dan kamilah yang akan menjaganya"(Munir, 2021)

Al-Qur'an merupakan firman Allah *Subhānahu Wata'ālā* yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam* dengan perantara malaikat Jibril. Didalam al-Qur'an terdapat rahmat yang sangat besar untuk orang-orang yang beriman. Semua urusan selalu dikembalikan kepada firman Allah *Subhānahu Wata'ālā*. al-Qur'an yang merupakan kajian terpenting sebagai pedoman atau petunjuk, serta penuntun jalan kehidupan manusia agar selamat hidup di dunia maupun di akhirat dengan demikian setiap muslim berusaha untuk tetap menjaga firman Allah yakni al-Qur'an dengan terus belajar membaca dengan benar serta menghafal ayat demi ayat, surah demi surah sebagai wujud kecintaan terhadap al-Qur'an serta menjaga dan memelihara kitab suci. (Nurtsany et al., 2020). Mempelajari al-Qur'an adalah Kewajiban, hendaklah bagi seorang muslim yang senantiasa selalu beribadah kepada Allah *Subhānahu Wata'ālā* dengan cara mempelajari al-Qur'an terlebih lagi menghafalkannya, sebagai seorang penghafal al-Qur'an kegiatan menghafal adalah suatu kegiatan yang digunakan oleh Nabi *shallallahu alaihi wasallam* mengajarkan al-Qur'an kepada para sahabatnya.(Azmil Hasyim, 2015). Dalam proses menghafal lebih mudah daripada memeliharannya, banyak penghafal yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Oleh karena itu dalam menghafal sosok guru sangat dibutuhkan dalam rangka

membetulkan dan meluruskan bacaannya.

Skripsi Adhistya (2017) jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari IAIN Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur’an pada Siswa Kelas VII Di SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017” Skripsi Muflikhun Syukur Handoyono (2019) jurusan Pendidikan Agama Islam dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan *Tahfidz* al-Qur’an di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019”

Dari kedua penelitian di atas dapat disimpulkan adanya kesamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Maka itu penelitian ini layak dan perlu untuk dilakukan sehingga dalam penelitian ini akan diungkap tentang upaya guru Qur’an dalam menangani problematika hafalan al-Qur’an siswa kelas VIII di SMPIT Alam Mutiara Insan Sorong Tahun Ajaran 2022/2023.

Posisi guru yang sangat berperan dalam sebuah pendidikan, sebab guru bukan benda mati, melainkan sesosok manusia pilihan yang mengabdikan dirinya untuk perubahan bangsa dengan membimbing generasi berikutnya. (Muzakki et al., 2023) Oleh karena itu peran seorang guru sangatlah penting dalam proses membimbing hafalan peserta didik dan untuk membimbing peserta didik dalam proses ini, tentu sangatlah tidak mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Guru merupakan orangtua kedua di sekolah, maka dari itu banyak guru mengupayakan siswanya agar bisa membaca al-Qur’an bahkan untuk menghafalkannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bagus dan dapat membaca al-Qur’an serta dapat menghafal al-Qur’an sesuai tajwid dan mencapai target hafalan yang telah ditentukan. (Ulfa, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Alam Mutiara Insan Sorong yang mengadakan program hafalan al-Qur’an yang memiliki target sebanyak 3 juz mulai dari juz 30, 29 dan juz 28. Peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran al-Qur’an yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru dengan kemampuannya menghafalkan al-Qur’an serta metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Namun ternyata, guru masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan hafalan siswa tepat waktu serta mengkondisikan hafalan maupun bacaan siswa dengan bacaan yang benar. Permasalahan inilah yang menjadi faktor utama penulis melakukan penelitian secara mendalam. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci upaya yang dilakukan oleh guru mengatasi segala permasalahan serta hambatan yang dihadapi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Creswell mendefinisikan metode kualitatif sebagai metode untuk memahami makna individu atau kelompok orang tertentu yang dianggap timbul dari permasalahan sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti

mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data secara induktif dari topik tertentu ketema umum dan menafsirkan makna data. (John W Creswell, 2013).

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Alam Mutiara Insan Sorong, lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan, antara lain: 1. Tempat belajar yang merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Sorong yaitu sekolah berbasis Islam. 2. Lokasi penelitian belum pernah diteliti dengan peralatan serupa sehingga diharapkan akan dapat bermanfaat bagi sekolah menengah pertama di SMPIT Alam Mutiara Insan.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Astuti, 2021). Sampling purposive digunakan dalam penelitian ini karena peneliti percaya bahwa sampel adalah yang paling tahu tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjadikan 2 guru Qur'an, 6 wali murid dan seluruh siswa kelas VIII SMPIT Alam Mutiara Insan Sorong. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: observasi, observasi terstruktur, observasi tak berstruktur, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen adalah alat atau 3 fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006 dalam (Anufia, 2019). Teknik analisis data Menurut Sugiyono 2018, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam proses analisis data pada penelitian mencakup beberapa hal seperti; *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (penyajian data), *Verification* (verifikasi). (Miles dan Huberman 1992).

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan ini dimaksudkan untuk menjabarkan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Pembahasan temuan penelitian ini didapatkan dari proses *Observasi* (Pengamatan), hasil wawancara dengan narasumber yang terkait yang dilakukan peneliti dalam penemuan hasilnya.

a. Upaya guru Qur'an dalam menangani problematika hafalan al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPIT Alam Mutiara Insan Sorong .

Kreativitas dan inovasi yang dilakukan seorang guru untuk mengembangkan kemampuan siswa akan sangat berpengaruh dalam memilih dan menentukan cara untuk menangani problematika hafalan al-Qur'an siswa kelas VIII, karena jika satu langkah tidak berhasil akan lebih baik jika tetap berupaya dengan mencari ide dan solusi yang memiliki kemungkinan besar tingkat keberhasilannya.

Berdasarkan dari pemaparan di atas diperkuat dari hasil wawancara dengan narasumber pertama guru al-Quran SMPIT Alam Mutiara Insan Sorong. Beliau mengungkapkan bahwa: “Ada banyak langkah dan cara yang dapat digunakan dalam upaya guru menangani problematika hafalan al-Qur’an. Upaya saya diantaranya adalah yang pertama tetap memotivasi siswa setiap hari, kemudian yang kedua petakan hafalan mereka, yang ketiga kerja sama orang tua dengan guru, yang keempat senantiasa membimbing dan mengingatkan siswa *muraja’ah* dan yang terakhir pemberian nasihat setiap harinya”.

1) Memberikan Motivasi dan Arahan kepada Siswa.

Menurut Sudarwan Danim motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakunya. (Sudarwan Danim dalam (Jainiyah et al., 2023)). Sedangkan menurut Aji memberikan motivasi juga harus diikuti juga dengan jiwa toleransi yang baik agar tidak terjadi sebuah gesekan dan menjadikan sebuah keharmonisan diantara kedua belah pihak (Aji, 2022). Sejalan dengan yang dilakukan oleh guru Qur’an dengan harapan siswa dapat menyelesaikan hafalan yang telah ditargetkan oleh pihak sekolah. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung guru Qur’an selalu memberikan motivasi kepada siswanya di awal pembelajaran maupun di akhir pembelajaran agar lebih rajin dan bersemangat dalam menghafal serta mengulang kembali hafalannya di sekolah maupun di rumah. Biasanya guru Qur’an mengingatkan siswa agar menambah hafalan setelah sholat magrib atau setelah sholat subuh karena diwaktu tersebut sangat mudah untuk menghafal. Dengan memberikan motivasi siswa menjadi tergerak hatinya untuk semangat menghafal.

2) Menggunakan metode *heuristik*

Heuristik adalah metode evaluasi yang menggunakan para ahli *usability* sebagai *evaluator* untuk menemukan permasalahan yang terdapat pada sistem, setiap permasalahan dianalisis sesuai tingkat keparahan prioritas rekomendasi perbaikan permasalahan. (Adirasyid et al., 2019). Diantara yang dilakukan oleh guru Qur’an yaitu dengan mencari tahu permasalahan yang membuat siswa tidak semangat menambah hafalan serta kurangnya minat untuk murojaah.

3) Menggunakan metode *talaqqi*

Menurut Aziz Metode *talaqqi* merupakan metode yang diajarkan malaikat jibril kepada Nabi *Shallallahu alaihi wasalam* dalam menyampaikan al-Qur’an, sebagaimana ketika wahyu pertama yaitu surat al-alq:1-5 diturunkan di Gua Hira, bahkan dalam beberapa riwayat diceritakan bahwa Nabi *Shalallahu alaihi wasalam* kepada malaikat jibril setiap bulan ramadhan, metode ini juga diajarkan oleh nabi kepada para sahabatnya. (Rizalludin, 2019). Sejalan dengan yang dilakukan oleh guru Qur’an di SMPIT Alam Mutiara Insan yaitu guru membacakan atau menyampaikan ilmunya didepan siswa-siswanya kemudian para siswa menyimak. Setelah guru selesai membacakan ayat yang akan dihafal oleh siswa khususnya, bagi siswa yang

masih kurang baik bacaannya. Para siswa mengulang kembali bacaan tersebut jika masih ada yang salah atau kurang pas guru membenarkan kesalahan bacaan para siswa. Hal ini dilakukan secara berjamaah ataupun individu.

4) Relasi antara guru dan orang tua siswa

Menurut Abdul Aziz orang tua adalah motivator, fasilitator, dan mediator bagi anaknya. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama. Sedangkan sekolah adalah sebagai pendukung orang tua dalam mendidik sehingga, perannya dalam pendidikan sangat penting. (Daheri & Warsah, 2019). Sejalan dengan yang dilakukan oleh SMPIT Alam Mutiara Insan Sorong dari pihak sekolah maupun guru dapat menyampaikan dan mendiskusikan terkait perkembangan siswa di sekolah secara terbuka. Guru terkadang menyampaikan lewat via *whatsapp* atau secara bertatap muka. Guru juga dapat meminta waktu untuk berkoordinasi kepada orang tua siswa terkait pencapaian hafalan siswa sebagaimana yang telah ditargetkan oleh pihak sekolah sesuai dengan tingkatannya.

5) Mengingatkan siswa untuk tetap *muroja'ah*

Allah *subhanahu wata'ala* menjadikan salah satu sifat lupa sebagai tabiat dasar umat manusia. Adapun penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Qur'an yaitu karena kurangnya *muroja'ah* (mengulang-ulang) atau dikarenakan banyaknya kesibukan dan banyaknya bermain-main atau membuang waktu ke hal yang tidak bermanfaat. (Ulfa, 2018). Sejalan dengan yang dilakukan oleh guru SMPIT Alam Mutiara Insan Sorong bahwa guru telah memberikan bimbingan kepada siswa berupa bimbingan *muroja'ah*. Untuk menjaga hafalan dari sifat lupa yang dimiliki oleh para siswa adalah guru Qur'an berupaya melakukan hal-hal seperti selalu mengingatkan para siswanya untuk tetap *muroja'ah* setiap hari. Kemudian mengingatkan siswa untuk menambah hafalannya pada saat di sekolah maupun di rumah masing-masing.

Kegiatan belajar mengajar di SMPIT Alam Mutiara Insan Sorong dilaksanakan dalam bentuk *Full Day School* yaitu pembelajaran sehari penuh mulai dari pukul 07:15 s.d 15:00 kecuali hari jumat, dilaksanakan selama 5 hari (lima) hari efektif (senin-jum'at). Khusus hari jum'at dilaksanakan ekstrakurikuler diluar jam pembelajaran.

Berdasarkan teori yang peneliti sajikan dan fakta yang ada di lapangan upaya yang Guru Qur'an dalam menangani problematika hafalan al-Qur'an siswa dilakukan dengan berbagai cara yang bervariasi disesuaikan sasaran yang telah ditentukan. Sesuai fakta yang terjadi di lapangan bahwa guru telah memberikan bimbingan kepada siswa berupa nasehat, penghargaan, pujian dan hukuman kepada siswa yang baik secara prestasi menghafal atau kurang dalam menghafal, pemberian hukuman juga dilakukan oleh guru ketika siswa tidak dapat menyelesaikan hafalannya.

Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk tetap *muroja'ah* dan memberitahukan kepada wali murid agar mengingatkan siswa untuk tetap *muroja'ah* dan menambah hafalan di rumah. Guru juga menggunakan metode yang bervariasi yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Metode yang

diberikan guru merupakan metode *ilmu wa ruhan*, *heuristik* dan *talaqqi*. ada beberapa hal yang masih menjadi kesulitan dan belum terlaksana dengan baik.

Berbagai upaya menangani problematika hafalan al-Qur'an siswa dengan berbagai macam metode yang bertujuan agar terlahir para penghafal al-Qur'an yang menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan bacaan yang benar. Sebagaimana para sahabat Nabi *shalallahu alaihi wasalam* yang menghafal secara sungguh-sungguh dan hati-hati terhadap semua ayat al-Qur'an yang diterima darinya karena beliau menjanjikan kebaikan dunia akhirat kepada para sahabat yang menghafal dan menyampaikan kepada orang lain.

Pelaksanaan upaya yang dilakukan guru tidak lepas dari hambatan dan problematika yang dihadapi. Selain masalah yang ada pada guru sendiri seperti kesiapan dan kesehatan, hambatan yang dihadapi guru tidak lepas dari siswa. Ada beberapa siswa yang masih kesusahan dalam menghafal karena belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, maka seorang guru harus dapat memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an. Adapun hambatan-hambatannya sebagai berikut.

b. Hambatan-Hambatan

Pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh guru tidak lepas dari hambatan dan problematika yang dihadapi, diantaranya dapat dikelompokkan menjadi dua, pertama hambatan pada aspek tenaga pengajar dan kedua hambatan pada kondisi objektif siswa.

1) Hambatan pada tenaga pengajar

Presentase jumlah tenaga pengajar belum berimbang dengan jumlah peserta didik, jumlah peserta didik sebanyak 18 dan jumlah tenaga pengajar yang berperan sebagai guru Qur'an hanya dua orang, ditambah dengan kelas-kelas lain selain kelas VIII. sehingga kurang kondusif dalam mengelola kelas. Juga kurangnya frekuensi pelatihan yang diikuti oleh guru Qur'an dalam meningkatkan keterampilan dalam mengajar. Selain hambatan tersebut Juga terbatasnya waktu pembelajaran sangatlah kurang adapun solusi yang diberikan terkait hal ini dengan memberikan waktu tambahan diluar jam pembelajaran.

2) Hambatan pada aspek peserta didik.

Kondisi peserta didik sangat bervariasi, sehingga proses pembelajaran tidak dapat berangkat dari topik yang sama, dan jika dipaksakan maka akan ada peserta didik yang terlambat dalam menerima materi. Guru harus menyesuaikan metode dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

- Rasa malas pada diri siswa

Belajar adalah aktivitas yang kompleks dan sering kali tidak dapat diamati secara instan. Masalah yang seringkali muncul dalam aktivitas belajar adalah sikap malas. Sifat malas ini, khususnya pada remaja, harus disikapi secara arif dan bijak, sekaligus dicarikan solusinya, baik itu dengan menggunakan media belajar yang menarik, hukuman dan pemberian hadiah, atau menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat membuat rasa semangat belajar siswa

muncul kembali. (Maulidia, 2014). Rasa malas ketika akan menghafal pasti akan muncul dari diri siswa, keadaan tersebut akan menjadi hambatan bagi guru Qur'an ketika mengajar siswa kelas VIII sehingga menyebabkan guru kesulitan untuk memberikan bimbingan, ketika seseorang menghafal al-Qur'an menghafal dengan rasa malas dan terpaksa, maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal ketika siswa menyertakan hafalannya.

- **Siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik**

Beberapa problematika dan hambatan bagi guru yang harus diatasi dalam menangani kemampuan menghafal al-Qur'an siswa kelas VIII salah satunya yaitu adanya siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Sebab orang yang menghafal al-Qur'an tanpa memperbaiki bacaannya terlebih dahulu banyak melakukan kesalahan dalam menyebutkan harakat, atau bahkan dalam pengucapan sebagian bacaannya. Meskipun sekolah berbasis Islam tidak semua siswa serta merta langsung mampu membaca dan menghafal dengan baik.

- **Kurangnya motivasi dalam diri siswa**

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh orang yang menghafal al-Qur'an sebab motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dengan semangat. Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu serta ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. (Emda, 2017). Dalam menghafal al-Qur'an dapat dikatakan baik karena mereka sudah menempatkan diri dengan sadar akan manfaatnya di dunia dan di akhirat. Namun tidak semua siswa kelas VIII sadar akan hal tersebut dan masih ingin bermain-main, dan bermalas-malasan sehingga dapat diartikan bahwa siswa kelas VIII tidak memiliki motivasi yang sama dan terpacu untuk menghafal al-Qur'an seperti siswa lainnya.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diajukan, serta hasil penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara. Maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Upaya Guru Qur'an dalam Menangani Problematika Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMPIT Alam Mutiara Insan Sorong adalah dengan memberikan motivasi dan arahan kepada para siswa, menggunakan metode heuristik dan *talaqqi*, relasi antara guru dengan orang tua siswa, mengingatkan siswa untuk tetap *muraja'ah*.
- b. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Upaya Menangani Problematika Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMPIT Alam Mutiara Insan Sorong yaitu, terdapat hambatan pada tenaga pengajar dan pada peserta didik. Pada tenaga pengajar mengalami kendala karena terbatasnya waktu pembelajaran, kemudian Guru kurang mengikuti pelatihan dalam meningkatkan keterampilan dalam mengajar al-Qur'an. Sedangkan kondisi pada pihak peserta didik yaitu beragamnya kemampuan yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan baik, serta minimnya motivasi yang dimiliki oleh beberapa peserta didik.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang didasarkan pada tujuan penelitian, maka dapat didasarkan pada tujuan penelitian, maka dapat disarankan dengan hal berikut.

- a. Ketegasan guru dalam menertibkan para siswanya pada saat proses belajar mengajar hafalan Qur'an. Salah satu caranya dengan menerapkan hukuman yang sekiranya dapat membuat siswa jera dan dapat menaati peraturan dengan semestinya sehingga proses belajar kondusif dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. Menambah tenaga pengajar atau pendidik di SMPIT Alam Mutiara Insan Sorong, sehingga para guru tidak mengalami kewalahan dalam mendidik para siswa dan tidak merangkap jabatan. Serta menambahkan waktu pelajaran khusus pada mata pelajaran hafalan al-Qur'an, karena hal itu akan dapat membantu siswa dalam proses hafalan Qur'an yang lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahan, *Add-Ins Microsoft Word*, Quran Kemenag in Microsoft Word versi 32
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Miles dan Huberman, *Analisis data kualitatif*. terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta. 1992. Penerbit Universitas Indonesia).
- Adirasyid, R. H., Az-zahra, H. M., & Setiawan, N. Y. (2019). Evaluasi Usability Situs Web Resmi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Menggunakan Metode Usability Testing dan Evaluasi Heuristic. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(9), 8804–8813.
- Aji, A. P. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Malagusa Kabupaten Sorong). *Paida*, 1(2), 106–118.
- Anufia, T. A. dan B. (2019). Instrumen pengumpulan data. *Ekonomi Islam*, 1–20.
- Astuti, I. Y. (2021). *Kecerdasan Emosional dan Komitmen Kerja Dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan* (M. Nasrudin (ed.)). Nem-Anggota IKPI.
- Daheri, M., & Warsah, I. (2019). Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga. *At-Turats*, 13(1), 3. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1285>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Munir, M. (2021). Metode Pengumpulan Al-Qur'an. *Jurnal Kariman*, 9(1), 143–160.
- Muzakki, M., Santoso, B., & Alim, H. N. (2023). Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islam di Sekolah Penggerak. *Jurnal Papeda*, 5(2), 167–178.
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.